

BAB I

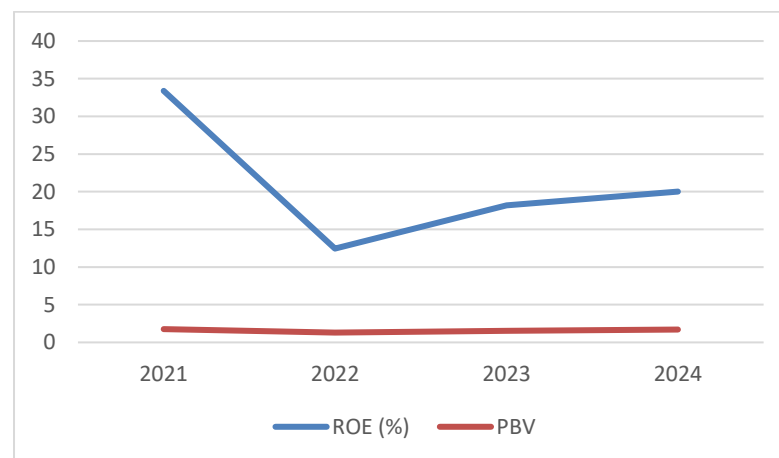
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan sektor strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Sektor-sektor ini berfungsi sebagai pondasi utama bagi kelancaran kegiatan produksi, distribusi, dan pergerakan masyarakat. Pembangunan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Indonesia terus mengalami peningkatan dan menjadi prioritas pemerintah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan dokumen perencanaan yang disusun oleh Kementerian PPN/Bappenas (2024), sektor ini menjadi salah satu prioritas utama dalam mendorong konektivitas serta pertumbuhan ekonomi. Perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut juga banyak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bagian dari pasar modal yang terus berkembang. Sementara itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), kontribusi sektor transportasi dan pergudangan terhadap PDB meningkat dari 4,2% pada 2021 menjadi 5,7% pada 2023. Kenaikan ini mencerminkan pemulihan ekonomi yang semakin kuat setelah pandemi ditandai dengan perbaikan aktivitas logistik, mobilitas masyarakat, serta distribusi barang dan jasa yang kembali berjalan lebih optimal seiring dengan pelonggaran pembatasan dan pemulihan daya beli masyarakat. Selain itu, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (2021–2024), jumlah investor di pasar modal Indonesia meningkat signifikan, yang turut mendorong peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan sektor

infrastruktur dan transportasi. Secara teoritis, kondisi tersebut seharusnya berdampak positif terhadap kinerja perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan

Secara internasional, sektor infrastruktur juga dipandang sebagai indikator tingkat kematangan ekonomi suatu negara. Setelah pandemi COVID-19, sektor ini menunjukkan fase pemulihan yang cukup kuat, tercermin dari pertumbuhan subsektor transportasi sebesar 15,93% pada tahun 2022, tertinggi di antara sektor lainnya (BPS, 2023). Namun, pemulihan kinerja operasional tidak sepenuhnya diikuti oleh stabilitas nilai perusahaan. Menurut data Bursa Efek Indonesia (IDX, 2024) mencatat adanya fluktuasi indeks sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sepanjang 2021–2024, bahkan beberapa perusahaan mencatatkan peningkatan laba. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan ROE dan PBV yang tidak selalu menunjukkan hubungan yang searah.



Gambar 1. 1
Rata-rata ROE dan PBV Tahun 2021-2024

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa pada tahun 2021 ROE berada pada tingkat yang cukup tinggi yaitu sebesar 33,39%, namun mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022 menjadi 12,45% dan cenderung berfluktuasi hingga

tahun 2024. Di sisi lain, nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV tetap berada pada kisaran di atas 1, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih dinilai positif oleh pasar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penurunan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, sehingga menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kondisi empiris. Pada mekanisme pasar modal, nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan serta menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Wardoyo & Fauziah, 2024).

Profitabilitas dan kepemilikan institusional merupakan dua faktor fundamental yang secara teoritis diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, sehingga menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan. Sementara itu, kepemilikan institusional menggambarkan tingkat pengawasan eksternal dari lembaga keuangan terhadap manajemen, yang dapat membatasi perilaku oportunistik dan meningkatkan mutu pengambilan keputusan (Murti et al., 2024). Dalam praktik pasar modal, kedua variabel tersebut sering digunakan sebagai indikator utama dalam analisis nilai perusahaan. Namun demikian, hubungan antara profitabilitas, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan tidak selalu menunjukkan pola yang konsisten.

Fenomena empiris yang terjadi pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tinggi tidak selalu berujung pada kenaikan nilai perusahaan. Sebagai contoh, pada tahun 2023 PT Jasa Marga Tbk (JSMR) mencatat

peningkatan laba bersih sebesar 17%, tetapi rasio Price to Book Value (PBV) justru mengalami penurunan sebesar 8% (IDX Data, 2024). Kondisi ini menandakan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan laba saat ini, melainkan juga memperhitungkan risiko jangka panjang, struktur pendanaan, serta prospek pertumbuhan perusahaan. Ketidaksinkronan antara profitabilitas dan nilai perusahaan juga terlihat pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), yang mengalami fluktuasi nilai perusahaan akibat proses restrukturisasi pasca-pandemi. Meskipun upaya perbaikan kinerja keuangan dilakukan, ketidakpastian operasional dan tingginya risiko bisnis memengaruhi kepercayaan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukanlah satu-satunya faktor penentu nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan yang lebih ketat. Namun, hasil penelitian lain menemukan adanya pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Dominasi investor institusional dalam struktur kepemilikan berpotensi membatasi fleksibilitas manajemen dalam berinovasi secara strategis, sehingga perusahaan menjadi lebih konservatif menghadapi perubahan pasar. Akibatnya, potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan tidak sepenuhnya terealisasi. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan masih bersifat kontekstual (Lestari & Pentiana, 2024).

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan dan menjadi berfungsi sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut teori keuangan modern, nilai

perusahaan dipandang sebagai tolak ukur utama bagi investor untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien (Wardoyo & Fauziah, 2024). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan. Pada kenyataannya, nilai perusahaan bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Fluktuasi nilai pasar saham pada sektor infrastruktur dan utilitas di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tingkat profitabilitas dan kapitalisasi pasar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan laba tidak selalu mendapat respons positif dari pasar. Investor lebih mempertimbangkan risiko, struktur pendanaan, serta prospek jangka panjang perusahaan. Akibatnya, nilai perusahaan dapat berfluktuasi meskipun kinerja keuangan menunjukkan perbaikan



Gambar 1. 2
Rata-rata PBV pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Sumber: www.idx.co.id data diolah oleh penulis

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat perkembangan rata-rata Price to Book Value (PBV) pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi selama periode 2021–2024 menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil namun

mengalami penurunan secara bertahap. Berdasarkan data statistik Bursa Efek Indonesia (IDX), mencatat rata-rata PBV sektor ini sebesar 1,17 kali pada tahun 2021 dan 2022, kemudian menurun menjadi sekitar 1,15 kali tahun 2023, kembali melemah lagi menjadi 1,10 kali pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor ini mengalami pemulihan kinerja pasca pandemi, tetapi pasar modal belum memberikan premi lebih tinggi terhadap nilai perusahaan, sehingga valuasi mendekati nilai buku. Stabilitas PBV di sekitar satu kali menandakan bahwa pasar tidak sepenuhnya memberikan penilaian negatif terhadap sektor ini. Nilai PBV yang mendekati satu menandakan bahwa harga pasar perusahaan masih selaras dengan fundamental berbasis ekuitas. Dengan kata lain, meskipun terjadi fluktuasi kinerja keuangan antar perusahaan, investor tetap menilai aset dan ekuitas tersebut memiliki nilai yang cukup representatif terhadap harga sahamnya. Fenomena ini sejalan dengan teori bahwa PBV menjadi gambaran persepsi investor terhadap nilai perusahaan berdasarkan kinerja fundamentalnya. Selain itu, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor kepemilikan institusional yang mencerminkan efektivitas *corporate governance* dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan adalah peneliti (Karela et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah peneliti (Putra & Veronica, 2025). Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai perusahaan, sebagaimana dinilai oleh PBV, namun nilai suatu perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh

profitabilitasnya, seperti yang ditunjukkan oleh ROA. Itulah sebabnya investor lebih menghargai perusahaan dengan struktur keuangan yang sehat dan profitabilitas yang kuat. Berdasarkan temuan studi ini, organisasi dapat meningkatkan nilai dan daya tariknya bagi investor dengan mengoptimalkan struktur modal dan meningkatkan profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah peneliti (Suryani et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan (Widilestariningtyas & Kurnia, 2021) yang menggunakan sampel pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Adapun perbedaan yang penulis lakukan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya periode pasca pandemi COVID-19 dilakukan pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2023-2024, sedangkan penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. Hal yang memotivasi penulis mengambil objek penelitian tersebut karena untuk menguji kembali guna mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan di Indonesia sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah teori yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2023-2024)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profitabilitas pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024
2. Bagaimana kepemilikan institusional pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024.
3. Bagaimana nilai perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024
5. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024
2. Untuk mengetahui bagaimana kepemilikan institusional pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024
3. Untuk mengetahui bagaimana nilai perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan manfaat yang dapat diambil bagi pihak yang berkepentingan dan memberikan manfaat untuk :

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris di bidang akuntansi mengenai teori nilai perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan informasi, wawasan, serta referensi di lingkungan akademis yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Serta sebagai satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan untuk lebih memperhatikan permasalahan lingkungan yang terdapat dari proyek perusahaan tersebut. Serta diharapkan menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan struktur kepemilikan guna meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dari dokumen-dokumen untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi

pihak-pihak yang mungkin membutuhkan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sebelumnya.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.